

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang kemudian dipilih secara acak sesuai dengan kompetensinya mereka masing-masing dalam kegiatan operasional perbankan dan sudah berpengalaman bertahun-tahun dibidangnya.

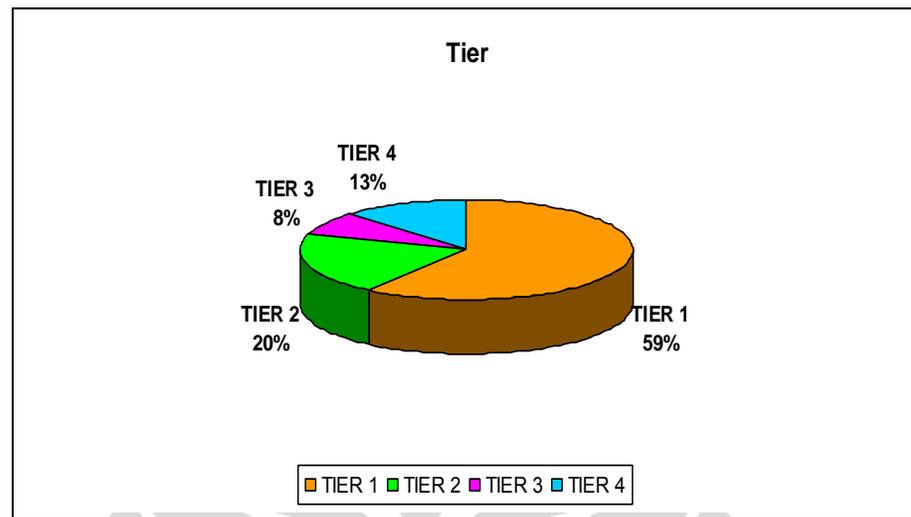
Jumlah populasi sasaran pada penelitian ini adalah 5 Cabang BNI di Jakarta yang masing-masing cabang terdiri dari Pemimpin KLN, *Quality Assurance*, *Manager*, dan *Supervisor*. Bagian-bagian dari masing-masing cabang tersebut mewakili cabang secara keseluruhan dan memenuhi struktur tiering yang sesuai dengan penilaian risiko oleh Bank Indonesia.

Jumlah keseluruhan populasi adalah 79 orang responden yang terdiri dari 5 Cabang BNI. Kemudian disebarakan sebanyak 60 kuisisioner dari 79 orang populasi yang kemudian dijadikan responden penelitian. Sedangkan dari 60 kuisisioner yang dikirimkan hanya ada 40 kuisisioner yang kembali dan telah dijawab oleh responden, semuanya memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam analisis. Dari sampel tersebut dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini, berdasarkan tier, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerjanya.

##### **4.1.1. Tier**

Dari 40 sampel yang ada didapat perwakilan masing-masing tier yang memproyeksikan kegiatan operasional perbankan dari lini depan sampai lini belakang sehingga dapat menggambarkan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

**Gambar 4.1. Tier Responden**



Dimana Tier 1 adalah strata terendah yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan. Dari 40 sampel tersebut, terdapat Tier-1 sebanyak 24 orang yang terdiri dari 14 orang Pemimpin Kantor Cabang Pembantu dan 10 orang adalah Supervisor dari masing-masing unit yang ada.

Tier 2 adalah atasan langsung dari Tier-1, dimana biasanya adalah *Operation Manager* atau *Customer Service Manager*. Dari 40 sampel yang ada, Tier-2 terdiri dari 8 orang.

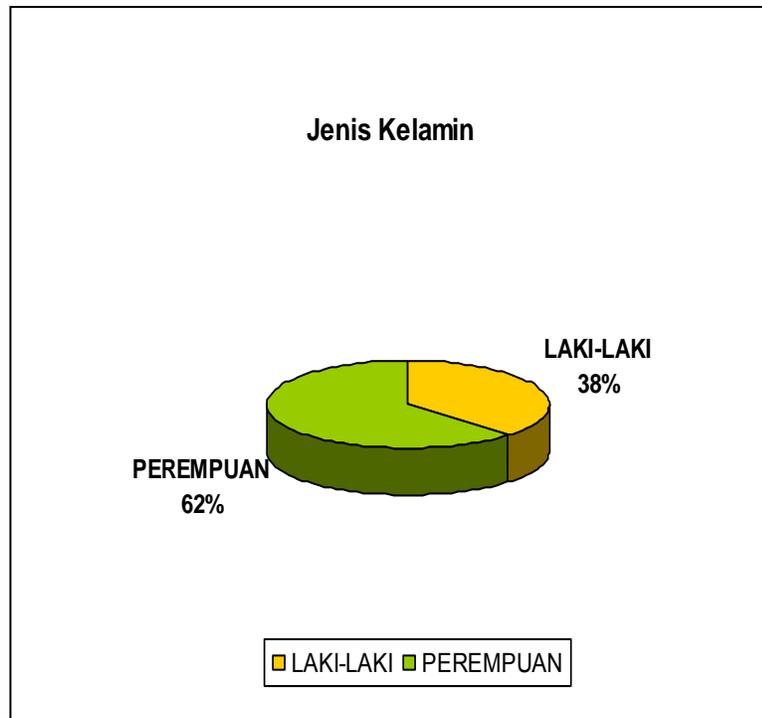
Tier 3 merupakan fungsi pengawasan dari kegiatan operasional atau biasa disebut *Quality Assurance* yang merupakan perwakilan dari Divisi Kepatuhan yang mengawasi kegiatan harian dari unit operasional. Dari 40 sampel terdapat 3 orang Tier-3 yang cukup mewakili kegiatan pengawasan perusahaan.

Tier 4 adalah fungsi kepemimpinan paling atas yang merupakan atasan dari Tier-2. Dalam prakteknya merupakan Pimpinan Cabang Utama atau Pemimpin Divisi. Dari 40 sampel terdapat 5 orang Tier-4 yang cukup mewakili kegiatan pengawasan perusahaan.

#### 4.1.2. Jenis Kelamin

Dari 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 15 responden atau 37% berjenis kelamin pria dan sebanyak 25 responden atau 63% berjenis kelamin wanita. Hal ini dijelaskan pada gambar di bawah ini.

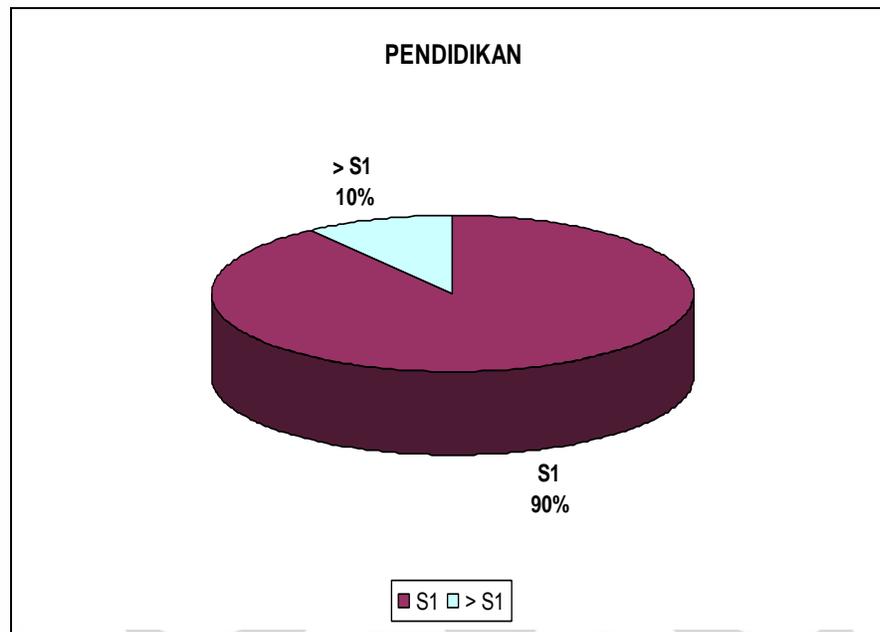
**Gambar 4.2. Jenis Kelamin Sampel**



#### 4.1.3. Pendidikan

Dari 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 36 responden atau 90% berpendidikan S1 dan sebanyak 4 responden atau 10% berpendidikan di atas S1. Hal ini dijelaskan pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.3. Tingkat Pendidikan Responden**



#### 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Didalam melakukan penelitian, secara sistematis terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel independent dan dua variabel dependent. Variabel independent yaitu Variabel Basel ( $X_1$ ) dan Variabel *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependent terdiri dari Variabel Manajemen Risiko ( $Y$ ), dan Variabel Kinerja ( $Z$ ).

Basel ( $X_1$ ) sebagai variabel independen meliputi sub variabel Modal minimum, Suku bunga, disclosure. Variabel independen yang kedua adalah GCG ( $X_2$ ). Meliputi sub variabel *Fairness, Transparency, Accountability, dan Responsibility*. Variabel Manajemen Risiko ( $Y$ ) yang merupakan variabel dependent meliputi sub variabel *Internal process risk, people risk, system risk, eksternal risk dan legal risk*. Variabel lain yang juga dependent adalah variabel Kinerja yang terdiri dari sub variabel *Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity*.

Analisis deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Basel, *Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko, dan Peningkatan Kinerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Analisis dilakukan berdasarkan tanggapan responden atas kuisioner yang dikembalikan, dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada Bab III. Setelah diperoleh hasil pencapaian skor masing-masing variabel dan dimensi penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan kategori berdasarkan kriteria interval skor sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Kriteria Kategori Interval Skor**

Interval Skor	Kategori
$0\% \leq \text{Interval Skor} < 21\%$	Sangat Rendah
$21\% \leq \text{Interval Skor} < 41\%$	Rendah
$41\% \leq \text{Interval Skor} < 61\%$	Sedang
$61\% \leq \text{Interval Skor} < 81\%$	Tinggi
$81\% \leq \text{Interval Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiono (1997:123-128)

Hasil analisis deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 4.2.1. Variabel Basel ( $X_1$ )

Variabel Basel terdiri dari tiga sub variabel, yaitu Intergrasi, Suku Bunga, dan *Disclosure*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan sampel 40 orang responden dan terdiri dari 11 pertanyaan. Dari 11 pertanyaan yang ada mewakili semua sub variabel yang ada sehingga dapat menilai secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, bobot keseluruhan dari Basel adalah 2001, sedangkan bobot idealnya adalah  $= 11 \times 5 \times 40 = 2200$  atau sebesar 90,96% pencapaian skor variabelnya. Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa variabel Basel termasuk kategori tinggi skornya hampir sebagian besar responden menanggapi dengan sangat positif.

Tabel 4.2. di bawah menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel Intergrasi yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 90,8%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Intergrasi dalam hal ini diukur dengan penerapan atau pengukuran risiko ke dalam manajemen perusahaan dari dorongan untuk mengukur proses manajemen risiko itu sendiri sampai dengan pelaporan atas risikonya.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel Intergrasi**

N0	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Mendorong integrasi pengukuran risiko kedalam proses manajemen.	-	-	3	17	20	178
2	Bank memiliki sistem manajemen risiko operasional yang menetapkan tanggung jawab yang jelas dari fungsi manajemen risiko operasional.	-	-	-	13	27	187
3	Terdapat tanggung jawab untuk mengembangkan strategi yang dapat mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan risiko operasional.	-	-	2	15	23	181
4	Bank sudah secara sistematis melacak data risiko operasional yang relevan, termasuk kerugian material dari lini bisnis.	-	-	1	15	24	183
5	Sudah ada pelaporan secara teratur atas eksposur risiko operasional, termasuk kerugian operasional, termasuk kerugian operasional yang material.	1	-	-	16	23	179
Bobot							908
Bobot Ideal (5 x 5 x 40)							1000
Skor Modal Minimum							90,80%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.3. di bawah menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel Pengawasan yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 91,13%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Hal ini diukur dengan proses dokumentasi yang baik atas kegiatan operasional, kebijakan pengungkapan formal yang mencakup pendekatan bank dalam menentukan jenis materi yang akan diungkapkan, mitigasi risiko, dan rahasia bank sebagai pedoman atau prinsip bank kepada nasabah dalam hal memberikan informasi kepada pihak ketiga.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel Pengawasan**

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Sistem manajemen operasional didokumentasikan dengan baik, dan terdapat mekanisme yang dapat memastikan kepatuhan terhadap dokumen tersebut.	-	-	-	15	25	186
2	Bank harus memiliki kebijakan pengungkapan formal yang mencakup pendekatan bank dalam menentukan jenis materi yang akan diungkapkan dan pengendalian internal terhadap proses pengungkapan.	-	-	-	18	22	182
3	Pengungkapan yang berhubungan dengan mitigasi risiko operasional dan sekuritisasi aset, keduanya yang mempengaruhi profil risiko dari institusi.	-	-	3	12	25	182
4	Bank tidak perlu mengungkapkan bagian-bagian spesifik berkaitan dengan nasabah beserta rincian pengaturan internal mereka, misalnya metodologi yang digunakan, estimasi parameter, data, dsb, tetapi harus mengungkapkan informasi umum mengenai subyek yang berhubungan dengan persyaratan, serta fakta, dan alasannya mengapa bagian tertentu tersebut tidak diungkapkan	-	-	2	17	21	179
Bobot						729	

Bobot Ideal (5 x 5 x 40)	800
Skor Modal Minimum	91,13%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.4. di bawah menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Disclosure* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 91%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini mengukur seberapa besar pemberian informasi kepada nasabah atas kegiatan perusahaan dalam rangka mengelola dana yang mereka tempatkan, perlunya transparansi atas kebijakan perusahaan dan proses pengawasan untuk menghindari kerugian yang dapat dialami oleh nasabah.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Disclosure***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Pengungkapan yang berhubungan dengan nasabah (misal penginformasian perubahan kebijakan dan kegiatan operasional bank secara sistem) telah dilakukan dengan baik dan sesegera mungkin.	-	-	1	20	19	178
2	Pengawasan terhadap risiko dilakukan dengan cara koordinasi antar unit terkait dan pemantauan secara berkala atas perkembangannya.	-	-	-	14	26	186
Bobot						364	
Bobot Ideal (5 x 5 x 40)						400	
Skor Modal Minimum						91,00%	

Sumber : Hasil Penelitian

#### 4.2.2. Variabel Good Corporate Governance (X<sub>2</sub>)

Variabel Good Corporate Governance (GCG) terdiri dari empat sub variabel, yaitu *Fairness*, *Tranparancy*, *Accountability*, dan *Responsibility*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dengan sampel 40 orang responden. Dari 14 pertanyaan yang ada mewakili semua sub variabel yang ada sehingga dapat menilai secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, bobot keseluruhan dari GCG adalah 2534, sedangkan bobot idealnya adalah =  $14 \times 5 \times 40 = 2800$  atau sebesar 90,5% pencapaian skor variabelnya. Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa variabel Basel termasuk kategori tinggi skornya hampir sebagian besar responden menanggapi dengan sangat positif.

Tabel 4.5. di bawah menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Fairness* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 90,10%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini mengukur seberapa besar ketaatan perusahaan terhadap regulasi dan dan pedoman perusahaan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Fairness***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Perusahaan mempunyai visi, misi, dan tujuan perusahaan	-	-	3	17	20	177
2	Perusahaan mempunyai strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan tersebut	-	-	-	13	27	187
3	Karyawan dilibatkan dalam menetapkan visi, misi, tujuan dan strategis perusahaan	-	-	3	17	20	177
4	Perusahaan sudah mencatat dan melaporkan semua transaksi keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum?	-	-	1	20	19	178

5	Perusahaan mempunyai pedoman akuntansi termasuk Accounting Procedure	-	-	-	18	22	182
Bobot							901
Bobot Ideal (5 x 5 x 40)							1000
Skor Modal Minimum							90,10%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.6. di bawah menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Transparency* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 90,50%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini mengukur sejauh mana informasi yang ada atas kesediaan top manajemen dapat diketahui sampai ke bawah, dan bagaimana manajemen menanggulangi konflik yang akan timbul di dalam perusahaan.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Transparency***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Bapak/Ibu mengetahui komposisi Komisaris dan Dewan Direksi di perusahaan	-	-	-	18	22	182
2	Bagaimanakah usaha perusahaan dalam menyelesaikan konflik kepentingan antar mangement	-	-	3	12	25	182
3	Bagaimanakah perusahaan dalam mengemukakan informasi kepada para karyawannya sebagai salah satu stakeholders	-	-	2	17	21	179
Bobot							543
Bobot Ideal (3 x 5 x 40)							600
Skor Modal Minimum							90,50%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.7. di bawah menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel Accountability yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 90,50%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini menjelaskan sejauh mana perusahaan mengukur dan mengawasi keberlangsungan kinerja perusahaan agar tetap pada jalur yang benar.

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Accountability***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Pengawasan Internal di Perusahaan	-	-	1	20	19	178
2	Terdapat pembagian untuk Key Performance masing-masing unit pada perusahaan	-	-	-	14	26	186
3	Yang menjadi Key Performance Indicator (KPI) dalam unit kerja	-	-	2	17	21	179
Bobot							543
Bobot Ideal (3 x 5 x 40)							600
Skor Modal Minimum							90,50%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.8. menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel Responsibility yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 91,17%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub bab ini menjelaskan bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam memagari risiko yang ada dalam perusahaan dan bagaimana mengelolanya.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Responsibility***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Perusahaan mempunyai pedoman akuntansi termasuk Accounting Policy	-	-	-	14	26	186
2	Ketersediaan informasi di perusahaan	-	-	3	12	25	182
3	Usaha perusahaan dalam mengembangkan management risiko guna memastikan seluruh risiko dapat dikelola pada tingkat waktu yang ditolerir	-	-	2	17	21	179
Bobot							547
Bobot Ideal (3 x 5 x 40)							600
Skor Modal Minimum							91,17%

Sumber : Hasil Penelitian

#### 4.2.3. Variabel Manajemen Risiko (Y)

Variabel Manajemen Risiko Operasional terdiri dari lima sub variabel, yaitu *Internal Process Risk*, *People Risk*, *System Risk*, *Eksternal Risk*, dan *Legal Risk*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan sampel 40 orang responden. Dari 41 pertanyaan yang ada mewakili semua sub variabel yang ada sehingga dapat menilai secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, bobot keseluruhan dari Manajemen Risiko adalah 7412, sedangkan bobot idealnya adalah  $= 41 \times 5 \times 40 = 8200$  atau sebesar 90,39% pencapaian skor variabelnya. Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa variabel Manajemen Risiko termasuk kategori tinggi skornya hampir sebagian besar responden menanggapi dengan sangat positif.

Tabel 4.9. menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Internal Process Risk* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 92,38%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini mengukur kegiatan operasional perusahaan dalam

kegiatan perbankan secara umum apakah sudah sesuai dengan prosedur atau aturan yang ditetapkan perusahaan.

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel  
*Internal Process Risk***

N0	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Pimpinan kantor selalu mengadakan pertemuan dengan para staff untuk membahas kebijakan dan prosedur kerja	-	-	1	15	24	183
2	Semua transaksi kas dan non kas telah diproses tepat waktu	1	-	-	16	23	180
3	Pengenaan suku bunga, pajak dan biaya-biaya telah dikenakan sesuai dengan ketentuan	-	-	2	14	24	182
4	Semua transaksi telah dilengkapi dengan dokumen pendukung	-	-	1	9	30	189
5	Semua transaksi telah diklasifikasikan dengan benar	-	-	1	11	28	187
6	Setiap pendaftaran user id telah dilengkapi dengan surat penunjukkan	-	-	2	10	28	186
7	Setiap pengeluaran telah dilengkapi dengan dokumen pendukung ?	-	-	1	11	28	187
8	Terdapat tanda terima penerimaan kas kecil	-	-	1	7	32	191
9	Kas kecil dilakukan cash count secara periodik	-	-	1	11	28	187
10	Semua uang kas, surat berharga dan dokumen telah disimpan dalam lemari yang aman dan terkunci	-	-	1	9	30	189
11	Terhadap uang kas yang disimpan dalam kanvas dan surat berharga dilakukan cash count dan stock opname secara periodik	-	-	1	7	32	191
12	Setiap permintaan barang persediaan telah dilengkapi dengan formulir permintaan barang yang telah disetujui pejabat berwenang ?	-	-	1	11	28	187

13	Setiap penerimaan dan pengeluaran barang telah dicatat dengan benar	-	-	1	15	24	183
14	Persediaan barang telah dilakukan stock opname secara periodik oleh petugas yang ditunjuk	-	-	1	19	20	179
15	Persediaan barang disimpan dalam kondisi yang baik	-	-	2	14	24	182
16	Setiap inventaris kantor selalu dalam keadaan siap pakai	-	-	3	21	16	173
Bobot							2956
Bobot Ideal (16 x 5 x 40)							3200
Skor Modal Minimum							92,38%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.10. menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *People Risk* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 82,78%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini mengukur risiko yang melekat pada karyawan itu sendiri, misalnya karena kecerobohan, kelalaian atau penyebab yang lainnya. Hal yang paling berbahaya adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri yang menguntungkan dirinya sendiri atau orang lain dan dapat merugikan perusahaan (*fraud*). Pada bagian ini ada *negatif question* pada pertanyaan nomor 9, hal ini dimaksudkan untuk mengukur keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner ini.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel  
*People Risk***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Terdapat kebijakan dan prosedur tertulis untuk semua transaksi yang ada pada kantor cabang dan dapat dibaca oleh semua karyawan	-	-	3	17	20	177
2	Karyawan telah memahami dan mempunyai keterampilan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya	-	-	-	13	27	187
3	Karyawan telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan	-	-	2	14	24	182
4	Semua transaksi dilaksanakan sesuai prosedur	-	-	3	17	20	177
5	Apakah semua transaksi telah diotorisasi oleh pejabat berwenang ?	-	-	-	13	27	187
6	Semua transaksi telah dicatat dengan benar	-	-	1	14	25	184
7	Pelaksanaan administrasi telah dilaksanakan dengan benar	-	-	1	15	24	183
8	Semua transaksi telah dilaporkan dengan benar	-	-	1	12	27	186
9	Terdapat sharing password	-	-	-	13	27	27
Bobot							1490
Bobot Ideal (9 x 5 x 40)							1800
Skor Modal Minimum							82,78%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.11. menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *System Risk* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 90,83%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini melakukan test seberapa besar risiko yang ada dalam system perbankan yang diterapkan perusahaan, baik dari segi hardware maupun software karena system bagi sebuah bank merupakan faktor yang sangat

berperan bagi kegiatan operasional perbankan. Pada bagian ini ada *negatif question* pada pertanyaan nomor 4, hal ini dimaksudkan untuk mengukur keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner ini.

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *System Risk***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Terdapat saldo perkiraan bank telah dilakukan rekonsiliasi / proving setiap bulannya	1	-	2	9	28	183
2	Setiap peralatan komputer telah diinventarisasi dengan lengkap	1	-	1	14	24	180
3	Terdapat aksesasi ke dalam aplikasi komputer di luar kewenangan limitnya	-	-	3	17	20	177
4	Terdapat illegal program	-	-	2	14	24	182
5	Inventaris kantor telah dilakukan pencatatan dan di update, termasuk jika terdapat pembelian maupun penjualan	-	-	2	13	25	183
6	Dalam hal mengembangkan pengamanan proses teknologi informasi, bank telah memiliki tingkat kemanan Electronic Data Processing yang memadai	1	-	1	9	29	185
Bobot							1090
Bobot Ideal (6 x 5 x 40)							1200
Skor Modal Minimum							90,83%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.12. menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *External Risk* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 92,5%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini mengukur risiko yang datang bukan dari dalam perusahaan, lebih karena faktor lingkungan misalnya komplain nasabah, bencana alam dan lainnya.

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *External Risk***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Telah dilakukan uji coba contingency plan secara periodik	-	-	1	15	24	183
2	Peralatan komputer telah dilindungi dari gangguan listrik dan telah menggunakan UPS	1	-		16	23	180
3	Setiap uang kas yang disimpan dalam khasanah dan cash in transit telah dicover dengan asuransi	-	-	1	7	32	191
4	Gedung, kendaraan, inventaris kantor dan jaminan kredit telah diasuransikan	-	-	1	7	32	191
5	Bank telah mempunyai prosedur back-up dan rencana darurat (contingency plan) yang memadai dan diuji secara berkala	1	-	1	14	24	180
Bobot							925
Bobot Ideal (5 x 5 x 40)							1000
Skor Modal Minimum							92,50%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.13. menggambarkan Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel *Legal Risk* yang menunjukkan bahwa pencapaian bobotnya adalah 92,5%. Berdasarkan Tabel 4.1. skor tersebut termasuk sangat tinggi. Sub variabel ini menjelaskan legalitas suatu transaksi, baik penyerahan kewenangan atau persetujuan atasan.

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Sub Variabel  
*Legal Risk***

NO	Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah Skor x Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1	Setiap pengeluaran telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang	-	-	4	11	25	181
2	Setiap pembelian barang telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang	-	-	1	11	28	187
3	Setiap pengeluaran kas kecil telah disetujui oleh pejabat yang berwenang	-	-	1	10	29	188
4	Bank telah melakukan penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisa, programming dan pelaksanaan pemrosesan data yang memadai	1	-	1	14	24	180
5	Bank melakukan tindak lanjut temuan audit internal maupun eksternal berkaitan dengan risiko operasional dan selanjutnya melakukan serangkaian tindakan korektif	-	-	1	9	30	189
Bobot							925
Bobot Ideal (5 x 5 x 40)							1000
Skor Modal Minimum							92,50%

Sumber : Hasil Penelitian

#### 4.3. Transformasi Data

Data yang didapat untuk melakukan penelitian ada dua jenis, yaitu data berupa kuisisioner dan rasio keuangan. Hasil kuisisioner merupakan data berbentuk ordinal, sedangkan untuk melakukan proses selanjutnya dibutuhkan berupa data interval. Oleh karena itu, data yang didapat dari hasil kuisisioner perlu dilakukan perubahan menjadi data interval dengan menaikkan skalanya menjadi interval dengan menggunakan metode interval berurutan (*Method of Successive Interval / MSI*).

Hasil transformasi data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### 4.4. Pengujian Data

Oleh karena pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden melalui kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Keabsahan dan validitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, karenanya alat ukur yang digunakan haruslah valid dan reliable.

Agar data yang diperoleh dari para responden merupakan data yang *valid* dan *reliable*, maka terhadap alat ukur data perlu dilakukan uji validitas (*test of validity*) dan uji realibilitas (*test of realibility*) sebagai berikut :

##### 4.4.1. Validasi Instrumen Basel

Validasi Instrumen Basel dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antar skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid, dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung ( $r_h < r_t$ ) maka butir instrumen tidak valid, dan tidak digunakan dalam penelitian.

Penilaian instrumen Basel menggunakan skala *Likert* dengan lima alternative jawaban, yaitu (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, (d) jarang, dan (e) tidak pernah. Alternatif jawaban diberi bobot nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif, dan bobot nilai 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negative.

Instrumen Basel berupa Kuesioner yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan demikian, rentang skor teoritik antara 11 sampai dengan 55. Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara

besaran  $r_{xy}$  yang diperoleh dengan harga kritis  $r$  *Pearson Product Moment* pada  $n = 40$ . Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan selanjutnya akan digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian. Dalam tabel, harga kritis  $r$  tabel *Pearson's Product Moment* diketahui 0,360 untuk  $n= 40$  dengan  $\alpha= 0.05$ .

**Tabel 4.14. Validitas Basel**

Item	R	R tabel	Keterangan
x1_1	0.590	0.360	Valid
x1_2	0.527	0.360	Valid
x1_3	0.375	0.360	Valid
x1_4	0.625	0.360	Valid
x1_5	0.499	0.360	Valid
x1_6	0.689	0.360	Valid
x1_7	0.722	0.360	Valid
x1_8	0.655	0.360	Valid
x1_9	0.672	0.360	Valid
x1_10	0.518	0.360	Valid
x1_11	0.629	0.360	Valid

Sumber : Hasil Penelitian

Uji validitas instrumen Basel dilakukan dengan bantuan Program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penghitungan validitas instrumen Basel diketahui dari 11 butir pernyataan tidak terdapat butir yang tidak valid. Dengan demikian jumlah butir yang valid dan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 11.

#### 4.4.2. Reabilitas Basel

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen Basel yang valid di analisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel Basel sebanyak 11 butir diperoleh hasil  $r = 0.875$ .

**Tabel 4.15. Tabel Reabilitas Basel**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.881	11

Lanjutan Tabel 4.15. Tabel Reabilitas Basal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1_1	45.6000	14.554	0.590	0.863
x1_2	45.3500	15.618	0.527	0.867
x1_3	45.4750	15.692	0.375	0.878
x1_4	45.4500	14.869	0.625	0.861
x1_5	45.5250	14.410	0.499	0.873
x1_6	45.4000	14.964	0.689	0.858
x1_7	45.4750	14.769	0.722	0.856
x1_8	45.4750	14.256	0.655	0.858
x1_9	45.5500	14.408	0.672	0.857
x1_10	45.5750	15.276	0.518	0.868
x1_11	45.3750	15.215	0.629	0.862

Sumber : Hasil Penelitian

#### 4.4.3. Validasi Instrumen GCG

Validasi Instrumen GCG dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antar skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid, dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung ( $r_h < r_t$ ) maka butir instrumen tidak valid, dan tidak digunakan dalam penelitian.

Penilaian instrumen GCG menggunakan skala *Likert* dengan lima alternative jawaban, yaitu (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, (d) jarang, dan (e) tidak pernah. Alternatif jawaban diberi bobot nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif, dan bobot nilai 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negative.

Instrumen GCG berupa Kuesioner yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan demikian, rentang skor teoritik antara 14 sampai dengan 70. Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara besaran  $r_{xy}$  yang diperoleh dengan harga kritis  $r$  *Pearson Product Moment* pada  $n = 40$ . Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan selanjutnya akan digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian. Dalam tabel, harga kritis  $r$  tabel *Pearson's Product Moment* diketahui 0,360 untuk  $n= 40$  dengan  $\alpha= 0.05$ .

**Tabel 4.16. Validitas GCG**

Item	R	R tabel	Keterangan
x2_1	0.684	0.360	Valid
x2_2	0.406	0.360	Valid
x2_3	0.684	0.360	Valid
x2_4	0.680	0.360	Valid
x2_5	0.699	0.360	Valid
x2_6	0.753	0.360	Valid
x2_7	0.651	0.360	Valid
x2_8	0.692	0.360	Valid
x2_9	0.680	0.360	Valid
x2_10	0.699	0.360	Valid
x2_11	0.753	0.360	Valid
x2_12	0.651	0.360	Valid
x2_13	0.692	0.360	Valid
x2_14	0.753	0.360	Valid

Sumber : Hasil Penelitian

Uji validitas instrumen GCG dilakukan dengan bantuan Program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penghitungan validitas instrumen GCG diketahui dari 14 butir pernyataan tidak terdapat butir yang tidak valid.

Dengan demikian jumlah butir yang valid dan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 9.

#### 4.4.4. Reabilitas GCG

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen GCG yang valid di analisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel GCG sebanyak 9 butir diperoleh hasil  $r = 0.931$ .

**Tabel 4.17. Reabilitas GCG**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.932	14

Lanjutan Tabel 4.17. Reabilitas GCG

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	58.9250	28.328	0.684	0.926
x2_2	58.6750	30.994	0.406	0.934
x2_3	58.9250	28.328	0.684	0.926
x2_4	58.8000	29.395	0.680	0.927
x2_5	58.8000	28.215	0.699	0.926
x2_6	58.8750	28.215	0.753	0.924
x2_7	58.9000	29.169	0.651	0.927
x2_8	58.7000	29.497	0.692	0.926
x2_9	58.8000	29.395	0.680	0.927
x2_10	58.8000	28.215	0.699	0.926
x2_11	58.8750	28.215	0.753	0.924
x2_12	58.9000	29.169	0.651	0.927
x2_13	58.7000	29.497	0.692	0.926
x2_14	58.8750	28.215	0.753	0.924

Sumber : Hasil Penelitian

#### 4.4.5. Validasi Instrumen Manajemen Risiko

Validasi Instrumen Manajemen Risiko dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antar skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid, dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung ( $r_h < r_t$ ) maka butir instrumen tidak valid, dan tidak digunakan dalam penelitian.

Penilaian instrumen Manajemen Risiko menggunakan skala *Likert* dengan lima alternative jawaban, yaitu (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-

kadang, (d) jarang, dan (e) tidak pernah. Alternatif jawaban diberi bobot nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif, dan bobot nilai 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negative.

Instrumen Manajemen Risiko berupa Kuesioner yang terdiri dari 41 butir pernyataan dengan demikian, rentang skor teoritik antara 41 sampai dengan 205. Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara besaran  $r_{xy}$  yang diperoleh dengan harga kritis  $r$  *Pearson Product Moment* pada  $n = 40$ . Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan selanjutnya akan digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian. Dalam tabel, harga kritis  $r$  tabel *Pearson's Product Moment* diketahui 0,360 untuk  $n= 40$  dengan  $\alpha= 0.05$ .

**Tabel 4.18. Validitas Manajemen Risiko**

Item	R	R tabel	Keterangan
y_1	0.480	0.360	Valid
y_2	0.404	0.360	Valid
y_3	0.454	0.360	Valid
y_4	0.534	0.360	Valid
y_5	0.457	0.360	Valid
y_6	0.480	0.360	Valid
y_7	0.404	0.360	Valid
y_8	0.454	0.360	Valid
y_9	0.576	0.360	Valid
y_10	0.608	0.360	Valid
y_11	0.654	0.360	Valid
y_12	0.649	0.360	Valid
y_13	0.701	0.360	Valid
y_14	0.621	0.360	Valid
y_15	0.566	0.360	Valid
y_16	0.627	0.360	Valid
y_17	0.480	0.360	Valid
y_18	0.404	0.360	Valid
y_19	0.454	0.360	Valid

y_20	0.534	0.360	Valid
y_21	0.457	0.360	Valid
y_22	0.339	0.360	Valid
y_23	0.643	0.360	Valid
y_24	0.781	0.360	Valid
y_25	0.809	0.360	Valid
y_26	0.659	0.360	Valid
y_27	0.696	0.360	Valid
y_28	0.651	0.360	Valid
y_29	0.572	0.360	Valid
y_30	0.667	0.360	Valid
y_31	0.615	0.360	Valid
y_32	0.642	0.360	Valid
y_33	0.622	0.360	Valid
y_34	0.615	0.360	Valid
y_35	0.644	0.360	Valid
y_36	0.450	0.360	Valid
y_37	0.510	0.360	Valid
y_38	0.657	0.360	Valid
y_39	0.709	0.360	Valid
y_40	0.723	0.360	Valid
y_41	0.718	0.360	Valid

Sumber : Hasil Penelitian

Uji validitas instrumen Manajemen Risiko dilakukan dengan bantuan Program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penghitungan validitas instrumen Manajemen Risiko diketahui dari 41 butir pernyataan tidak terdapat butir yang tidak valid. Dengan demikian jumlah butir yang valid dan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 41.

#### 4.4.6. Reabilitas Manajemen Risiko

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen Manajemen Risiko yang valid di analisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam

penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel Manajemen Risiko sebanyak 41 butir diperoleh hasil  $r = 0.955$ .

**Tabel 4.19. Reabilitas Manajemen Risiko**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.955	.957	41

Lanjutan Tabel 4.19. Reabilitas Manajemen Risiko

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y_1	184.2750	202.410	00.480	0.954
y_2	184.0250	205.769	00.404	0.955
y_3	184.1500	203.413	00.454	0.955
y_4	184.1250	202.830	00.534	0.954
y_5	184.2000	201.190	00.457	0.955
y_6	184.2750	202.410	00.480	0.954
y_7	184.0250	205.769	00.404	0.955
y_8	184.1500	203.413	00.454	0.955
y_9	183.9750	202.948	00.576	0.954
y_10	184.1000	201.785	00.608	0.954
y_11	184.0250	201.461	00.654	0.953
y_12	184.1250	201.087	00.649	0.953
y_13	184.0500	200.613	00.701	0.953
y_14	184.1250	196.676	00.621	0.954
y_15	184.2000	198.369	00.566	0.954
y_16	184.0500	200.869	00.627	0.954
y_17	184.2750	202.410	00.480	0.954
y_18	184.0250	205.769	00.404	0.955
y_19	184.1500	203.413	00.454	0.955
y_20	184.1250	202.830	00.534	0.954

**Lanjutan Tabel 4.19. Reabilitas Manajemen Risiko**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y_21	184.2000	201.190	0.457	0.955
y_22	184.0750	206.481	0.339	0.955
y_23	184.1000	198.862	0.643	0.953
y_24	184.0250	199.615	0.781	0.953
y_25	184.0000	199.436	0.809	0.953
y_26	183.9250	202.276	0.659	0.953
y_27	184.0250	200.846	0.696	0.953
y_28	183.9250	202.379	0.651	0.954
y_29	183.9750	202.999	0.572	0.954
y_30	183.9250	202.174	0.667	0.953
y_31	184.0250	202.025	0.615	0.954
y_32	184.1250	201.189	0.642	0.953
y_33	184.2250	201.410	0.622	0.954
y_34	184.1250	200.779	0.615	0.954
y_35	184.1250	200.317	0.644	0.953
y_36	184.3750	203.215	0.450	0.955
y_37	183.9250	204.276	0.510	0.954
y_38	184.0750	196.635	0.657	0.953
y_39	184.2000	195.344	0.709	0.953
y_40	184.2000	195.036	0.723	0.953
y_41	183.9750	200.948	0.718	0.953

Sumber : Hasil Penelitian

#### 4.5. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penerapan Basel (X1) dan GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) digunakan metode analisis jalur (*path analysis*), dimana variabel Basel (X1) dan GCG (X2) sebagai variabel sebab sedangkan Manajemen Risiko (Y) sebagai variabel akibat. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Basel dan GCG terhadap Manajemen Risiko dilakukan perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan software Lisrel Versi 8.70.

Berikut hasil perhitungan analisis jalurnya :

$$y = 0.72 \cdot x_1 - 0.17 \cdot x_2, \text{ Errorvar.} = 0.69, R^2 = 0.31$$

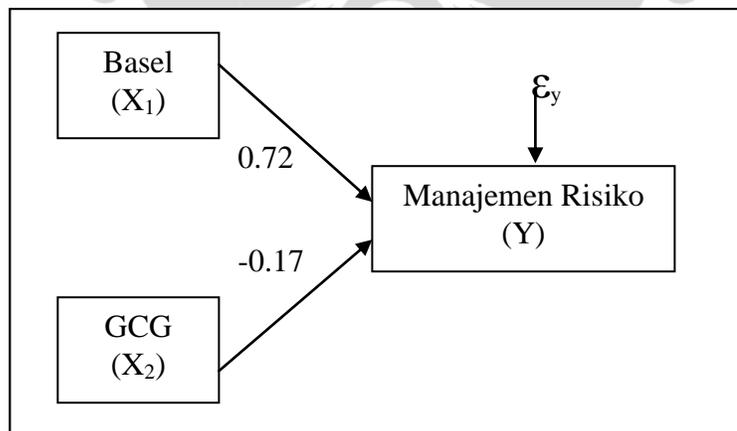
	(0.48)	(0.48)	(0.16)
	1.51	-0.37	4.30

	x2	x1
	-----	-----
y	-0.17	0.72
	(0.48)	(0.48)
	-0.37	1.51

Persamaan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.1. Analisis Jalur Hipotesa**



Sumber : Hasil Penelitian

Jelas dilihat dari gambar di atas, bahwa hasil analisis jalur pengaruh penerapan Basel terhadap Manajemen Risiko adalah sebesar 0,72. Sedangkan hasil analisis jalur pengaruh GCG terhadap Manajemen Risiko adalah -0,17.

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan dua tahapan yaitu pengujian secara langsung untuk mengetahui pengaruh gabungan antara Basel dan GCG terhadap Manajemen Risiko, dan pengujian secara tidak langsung untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Basel terhadap Manajemen Risiko dan pengaruh GCG terhadap Manajemen Risiko.

Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Secara Simultan dilakukan dengan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_o : P_{yx1} = 0$   
Tidak terdapat pengaruh positif atas penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- $H_o : P_{yx1} \neq 0$   
Terdapat pengaruh positif atas penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan tolak  $H_o$  jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ .

$F_{hitung}$  :

$$F = \frac{(n-k-1) \times R^2_{yx1x2}}{k \times (1-R^2_{yx1x2})}$$

$$F = \frac{(40-2-1) \times 0,312}{2 \times (1 - 0,312)}$$

$$F = 8,390$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat F hitung adalah sebesar 8,390. Sedangkan F tabel untuk 2 variabel adalah  $F(0,05;2;37) = 3,252$ . dengan perbandingan sebagai berikut :

**Tabel 4.20. Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
$X_1$ dan $X_2$ terhadap Y	8,390	3,252	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.20. menjelaskan bahwa keputusan uji adalah menolak hipotesis nol karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji tersebut, jelas bahwa secara statistik variabel Basel dan GCG secara beresama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko.

Kemudian untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung atas variabel Basel ( $X_1$ ) dan GCG ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Risiko (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.21.

**Tabel 4.21. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Pengaruh Variabel	Besar Pengaruh
Pengaruh variabel $X_1$ terhadap Y	
Pengaruh langsung $X_1$ ke Y = $P_{yx1} \times P_{yx1} = 0,72 \times 0,72$	0,518
Pengaruh tidak langsung melalui variabel $X_2$ = $P_{yx1} \times r_{1.2} \times P_{yx2} = 0,72 \times 0,96 \times -0,17$	-0,118
<b>Total Pengaruh variabel <math>X_1</math> terhadap Y</b>	<b>0,401</b>
Pengaruh variabel $X_2$ terhadap Y	

Pengaruh langsung X2 ke Y = $P_{yx2} \times P_{yx2} = -0,17 \times -0,17$	0,029
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X1 = $P_{yx2} \times r_{1.x2} \times P_{yx1} = -0,17 \times 0,96 \times 0,72$	-0,118
<b>Total Pengaruh variabel X2 terhadap Y</b>	<b>-0,089</b>
<b>Total Pengaruh variabel X1, X2 terhadap Y</b>	<b>0,312</b>

Sumber : Hasil Penelitian

Dijelaskan bahwa pengaruh langsung Basel (X1) terhadap Manajemen Risiko adalah 51,8%, dan pengaruh tidak langsung melalui GCG (X2) adalah hanya sebesar -11,8%. Sehingga total pengaruh Basel (X1) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar 40%. Sedangkan pengaruh langsung GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar 2,9%, dan pengaruh tidak langsungnya melalui Basel (X1) adalah -11,8%. Sehingga total pengaruh GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar -8,9%. Sehingga didapat total pengaruh variabel Basel (X1) dan GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar 31,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi Manajemen Risiko (Y) di luar penelitian. Gabungan antara Basel (X1) dan GCG (X2) hanya mempengaruhi Manajemen risiko sebesar 31,2%, sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang ditunjukkan oleh koefisien  $E_y$  yaitu sebesar  $(100\% - 31,2\%) = 68,8\%$  dimana variabel tersebut adalah di luar penelitian ini.

## 4.6. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan termasuk yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dan yang terutama adalah pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesa.

### 4.5.1. Analisa Dekriptif Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 4 variabel, yang terdiri dari 2 variabel independent dan dua variabel dependent. Variabel independent yaitu Basel (X1) dan GCG (X2), sedangkan variabel dependent yaitu Manajemen Risiko (Y) dan Peningkatan Kinerja (Z). Pada pembahasan akan hanya dibahas tiga variabel utama Basel (X1), GCG (X2), dan Manajemen Risiko (Y). Hal ini didasarkan pada sumber data yang digunakan oleh ketiga variabel tersebut adalah dari responden yang ada yang mengutarakan pendapatnya berdasarkan kegiatan operasional perbankan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dengan angka ideal adalah 100%, tabel berikut menggambarkan skoring masing-masing variabel dan sub variabelnya menurut responden yang telah ditunjuk.

**Tabel 4.22. Rekapitulasi Skor Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Skor
BASEL	Intergrasi	90,80%
	Pengawasan	91,13%
	<i>Disclosure</i>	91,00%
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	<i>Accountability</i>	90,50%
	<i>Fairness</i>	90,10%
	<i>Responsibility</i>	91,17%
	<i>Transparancy</i>	90,50%
MANAJEMEN RISIKO	<i>External Risk</i>	92,50%
	<i>Internal Process Risk</i>	92,38%
	<i>Legal Risk</i>	92,50%
	<i>People Risk</i>	82,78%
	<i>System Risk</i>	90,83%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari Tabel 4.25. dapat diketahui bahwa rata-rata skor untuk masing-masing sub variabel adalah 90,51%. Angka tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kinerja variabel sudah terlaksana sebanyak 90,51%. Operasionalisasi dari masing-masing variabel sudah berjalan dengan baik dan dapat diandalkan. Tetapi belum dapat mencapai tingkat kesempurnaan karena masih perlu perbaikan dan komunikasi antar masing-masing variabel agar dapat saling mendukung untuk memajukan perusahaan.

*People Risk* sebagai salah satu sub variabel dari Manajemen Risiko memiliki skor yang terendah dengan nilai 82,78%. Menandakan bahwa masih besarnya risiko yang berhubungan dengan karyawan atau lebih tepatnya adalah oknum karyawan. Banyak kasus yang terjadi disebabkan oleh karyawannya sendiri. Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan risiko bisa terjadi melalui tindakan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja dan tidak terbatas kepada suatu bagian dari organisasi. Peristiwa risiko sumber daya manusia dapat muncul dalam fungsi manajemen risiko, dimana penting untuk memastikan bahwa karyawan mempunyai kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan.

Yang paling menonjol dari sub variabel yang disajikan adalah *External Risk* dan *Legal Risk* dengan skor 92,5%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menanggulangi risiko yang akan datang dari luar sudah dapat diterima dengan baik, begitu juga dengan dengan kehandalan pengamanan atas legalitas perusahaan baik dari sisi operasional maupun legalitas perusahaan secara umum sudah dilaksanakan sebesar 92,5%. Namun ada beberapa responden yang belum mempercayai perusahaan dalam penanganan risiko eksternal dalam kegiatan operasional perbankan. Hal ini disebabkan karena sifat dasar dari risiko eksternal itu sendiri yang tidak mempunyai kepastian sehingga bisa datang kapan saja dan dimana saja. Risiko eksternal dapat

berupa keadaan alam dan cuaca yang bisa saja berubah sewaktu-waktu tanpa bisa diramalkan jauh hari sebelum kejadian. Bank Indonesia telah mewajibkan penyedia jasa perbankan untuk membuat *Business Continuity Plan* (BCP) untuk menanggulangi risiko yang timbul akibat bencana alam. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kerugian materiil dan non-materiil atas bencana yang sewaktu-waktu terjadi.

Sebagai perusahaan yang dibidang keuangan, tugas bank adalah mengelola dana masyarakat dan memberikan jasa keuangan yang dapat mengakomodir kegiatan pertransaksian nasabahnya. Kepercayaan dari para nasabah untuk memilih lembaga keuangan yang cocok adalah suatu hal yang penting bagi bank. Oleh karena itulah tanggung jawab merupakan suatu hal yang utama bagi bank dalam menjalankan tugasnya dalam hal membina hubungan baik dengan para nasabahnya. Tidak hanya kepada nasabah, tanggung jawab juga berlaku pada internal perusahaan dimana para karyawannya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memajukan perusahaan bersama-sama. Tata kelola perusahaan yang baik adalah menuntut para karyawannya untuk dapat bertanggung jawab kepada perusahaan.

#### **4.5.2. Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Secara Simultan**

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, untuk menguji hipotesis pertama dilakukan pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh gabungan antara Basel dan GCG terhadap Manajemen Risiko.

Dijelaskan Tabel 4.21. bahwa pengaruh langsung Basel (X1) terhadap Manajemen Risiko adalah 51,8%, dan pengaruh tidak langsung melalui GCG (X2) adalah hanya sebesar -11,8%. Sehingga total pengaruh Basel (X1) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar 40%. Sedangkan

pengaruh langsung GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar 2,9%, dan pengaruh tidak langsungnya melalui Basel (X1) adalah -11,8%. Sehingga total pengaruh GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar -8,9%. Sehingga didapat total pengaruh variabel Basel (X1) dan GCG (X2) terhadap Manajemen Risiko (Y) adalah sebesar 31,2%.

Pengaruh langsung positif Basel terhadap Manajemen Risiko sejalan dengan teori-teori yang mendukungnya. Disebutkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang menjelaskan mengenai kewajiban Bank menerapkan manajemen risiko secara efektif. Dalam rangka proses penerapan manajemen risiko, Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 menyebutkan bahwa Bank dapat menggunakan berbagai pendekatan pengukuran risiko, baik dengan metode standar seperti yang direkomendasikan oleh *Basle Committee on Banking Supervision* pada *Bank for International Settlements*.

Sedangkan penelitian ini menghasilkan pengaruh langsung yang negatif anatar GCG dengan Manajemen Risiko, dimana hal ini tidak sejalan dengan teori-teori yang mendukungnya. Secara jelas disebutkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, bahwa dalam upaya meningkatkan *good corporate governance*, Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mensyaratkan pembentukan beberapa komite, salah satunya adalah Komite Pemantauan Risiko.

- Komite Pemantauan Risiko dikepalai oleh seorang Komisaris Independen dan beranggotakan minimal terdiri dari :
  - a. Seorang Komisaris Independen,

- b. Seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan
  - c. Seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di manajemen risiko.
- Tugas Komite Pemantauan Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris tentang :
- a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut
  - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Peraturan Bank Indonesia tersebut secara jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara GCG dengan Manajemen Risiko. Namun karena keterbatasan penelitian yang dilakukan penulis, maka hasil yang didapat tidak dapat menggambarkan pengaruhnya yang signifikan sesuai dengan teori yang ada. Keterbatasan ini mencakup luasnya cakupan bahasan GCG itu sendiri karena mencakup perilaku manajemen secara *wide*, sedangkan penelitian ini dikhususkan pada manajemen risiko operasional atas kegiatan operasional perbankan yang didasarkan pada pemahaman responden. Sedangkan dalam proses penilaian GCG perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan teori-teori yang ada.

Tabel 4.20. menjelaskan bahwa keputusan uji adalah menolak hipotesis nol karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji tersebut, jelas bahwa secara statistik variabel Basel dan GCG secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa proses manajemen risiko dapat berjalan dengan baik bila Basel dan GCG telah berjalan dengan efektif. Basel sebagai salah satu faktor diukur dengan penerapan tiga pilar dalam

operasionalisasinya. Sebagaimana tercantum dalam tujuan dari Basel II yaitu :

- Menggunakan tiga pilar yang saling menguatkan untuk keseimbangan antara modal yang sesuai persyaratan dengan modal yang ekonomis,
- Mendorong integrasi pengukuran risiko kedalam proses manajemen,
- Mencapai sensitifitas risiko kredit yang lebih tinggi,
- Menciptakan fleksibilitas dalam memilih pendekatan dalam penetapan modal sesuai dengan persyaratan,
- Membuat metode pengukuran risiko yang dinamis dalam penetapan modal sesuai dengan persyaratan,
- Mengadopsi teknik perhitungan risiko yang lebih canggih untuk diterapkan,
- Menerapkan tambahan modal eksplisit bagi risiko operasional dan risiko lain-lain, dan kemudian mengurangi kebutuhan akan cadangan modal,
- Menjaga agar persaingan kebutuhan ekuitas antara bank dan lembaga keuangan lainnya.

Salah satu tujuan Basel II yang menarik adalah “mengadopsi teknik perhitungan risiko yang lebih canggih untuk diterapkan”. Dengan menterjemahkan risiko kedalam suatu angka yang terintegrasi dengan seksama akan menghasilkan suatu pengaturan yang lebih signifikan dan terarah terhadap risiko dan diharapkan risiko akan lebih tertata dengan baik dan lebih terminimalisir.

Fokus implementasi Basel II di Indonesia adalah pengembangan dan peningkatan kualitas manajemen risiko oleh perbankan nasional sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Upaya ini tentu tidak memilah antara bank besar dan bank kecil karena budaya manajemen risiko tentu berlaku sebagai patron yang umum. Sementara itu, berdasarkan hasil survei perbankan juga menghendaki agar Basel II dapat diterapkan kepada seluruh bank untuk mengurangi dampak negatif terhadap tingkat persaingan antar bank akibat perbedaan kemampuan dan kesiapan bank menerapkan dan mengembangkan manajemen risiko beserta infrastrukturnya. Pendekatan yang standar pada Basel II akan dapat diterapkan bagi seluruh bank di Indonesia.

Bank Indonesia mensyaratkan agar Basel II dapat diterapkan dengan baik meliputi:

- a. Penerapan manajemen risiko di bank sebagaimana telah diatur dalam PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- b. Penyesuaian standar akuntansi yang mengacu kepada standar akuntansi internasional (IAS) antara lain IAS 32 dan IAS 39.
- c. Penerapan perhitungan permodalan secara konsolidasi dengan perusahaan tertentu dalam sektor keuangan kecuali asuransi
- d. Pengakuan perusahaan pemeringkat oleh Bank Indonesia untuk dapat melakukan rating terhadap debitur bank.

Beberapa isu yang terkait dengan efektivitas implementasi Basel II mensyaratkan perubahan yang mendasar dan komprehensif (total) dalam organisasi pengawasan bank:

- Perubahan paradigma : dari kepatuhan menuju pengawasan berbasis risiko.
- Peningkatan kualitas sumberdaya manusia
- Penyempurnaan sistem dan alat-alat pengawasan termasuk penyempurnaan sistem pelaporan bank dan sistem informasi manajemen untuk pengawasan bank
- Komitmen dari pimpinan dan dukungan pihak terkait

Pentingnya pengelolaan risiko juga tercantum dalam PBI No.8/4/2006 Pasal 2 ayat 2 bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* paling kurang harus diwujudkan dalam:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- 2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- 3) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- 4) Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- 5) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- 6) Rencana strategis Bank
- 7) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Pada poin 4 jelas tersebut bahwa Bank Indonesia dalam hal penerapan GCG di industri perbankan mensyaratkan untuk menerapkan manajemen risiko dalam kegiatannya.

Implementasinya antara lain dengan mensyaratkan pembentukan Komite Pemantauan Risiko dengan aturan sebagai berikut :

- Komite Pemantauan Risiko dikepalai oleh seorang Komisaris Independen dan beranggotakan minimal terdiri dari :
  - d. Seorang Komisaris Independen,
  - e. Seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan
  - f. Seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di manajemen risiko.
- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Pemantau Risiko.

- Tugas Komite Pemantauan Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris tentang :
  - a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut
  - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Kemudian untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung atas variabel Basel dan GCG terhadap Manajemen Risiko dapat dilihat pada Tabel 4.21. Sehingga didapat total pengaruh variabel Basel dan GCG terhadap Manajemen Risiko adalah sebesar 31,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa Basel dan GCG berpengaruh terhadap Manajemen Risiko sebesar 31,2% saja. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Risiko selain dua variabel yang dilakukan oleh penelitian ini. Besar pengaruh variabel lain adalah sebesar 68,8%, hal ini terkait dengan luasnya cakupan risiko perbankan terutama risiko operasional yang lebih cenderung terkait dengan pelaksanaan kinerja perbankan pada umumnya apakah sudah efektif dan efisien. Bank sebagaimana lembaga keuangan atau perusahaan umum lainnya dalam menjalankan kegiatan guna mendapatkan hasil usaha (*return*) selalu dihadapkan pada risiko. Sehingga pemahaman umum mengenai masing-masing kategori risiko adalah penting sehingga para manager, pelaksana (*risk taker*), dan bagian pengawasan dapat berdiskusi tentang masalah-masalah umum yang secara alami terjadi dari berbagai eksposur risiko. Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan namun semestinya dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai. Risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam rangka menghasilkan laba yang tinggi. Agar manfaat tersebut dapat terwujud,

para pengambil keputusan harus mengerti tentang risiko dan pengelolaannya.

Sifat dasar perbankan dan perekonomian global dewasa ini yang serba cepat dengan frekuensi transaksi dan jumlah transaksi yang besar telah meningkatkan risiko operasional dalam industri perbankan. Peristiwa-peristiwa risiko operasional yang dihadapi oleh perbankan tidak lepas dari dua faktor penting yaitu :

- Frekuensi, seberapa sering suatu peristiwa terjadi,
- Dampak, seberapa besar jumlah kerugian yang timbul akibat peristiwa yang terjadi.

Jelas bahwa Basel dan GCG bukan merupakan suatu tujuan, melainkan cara menuju pengembangan suatu sistem Manajemen Risiko yang lebih menyeluruh sehingga dapat merangkum semua risiko yang terkait dengan kegiatan perusahaan.